

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.2. Current Ratio

Current Ratio memaparkan sejauh apa perolehan *current assets* agar utang jangka pendek industri bisa dilindungi. Kapabilitas yang besar dimiliki industri guna dituntaskan kewajibannya, bilamana adanya perbandingan yang besar dari *current assets* dengan utang jangka pendek (Wangdra, 2019). *Current Ratio* akan memperlihatkan aktiva jangka pendek yang sebanyak apa diperlukan dengan wujud desimal penilaiannya agar utang jangka pendek industri tiap rupiahnya bisa ditutupi, sampai dengan kesanggupan industri yang bisa diketahui berapa jauh utang lancarnya di lunasi (Wangdra, 2019). Dengan bentuk persentase atau kali atas rasio ini. Bilamana CR dengan persentase 100% dari tabel 1.1, bisa dijelaskan *current assets* bisa menopang semua utang lancar industri. Adapun sebaliknya, utang jangka pendek yang berada tinggi di atas dari aktiva jangka pendek, bilamana berada di atas 1 ataupun lebih dari 100% posisi dari *Current Ratio*.

Dengan alat ukur *Current Ratio* (CR) bisa mengestimasi kinerja keuangan neraca likuiditas industri. CR menggambarkan industri yang sanggup agar utang lancarnya selama 12 bulan kedepan bisa dipenuhi. (Chaya & &, 2019) mengemukakan "utang jangka pendek yang memecahkan indeks *current assets*, dimana kas dan harta industri diinformasikan terkait posisinya, dalam kurun waktu 1

tahun bisa dikonversi menjadi uang cash, dan dari tanggal neraca yang diberikan tidak lebih dari satu tahun". Bersumber dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan kalau laporan tersebut mengkomparasikan kelebihan likuiditas ataupun *current assets* yang lain dengan *current liabilities*, dimana dengan tidak lebih dari setahun waktunya sudah harus diselesaikan. Sewaktu keuangan yang sulit dihadapi oleh industri, maka secara bertahap utang komersial (tagihan) tersebut di lunasi, pinjaman dari bank, dan sebagainya. Sewaktu meningkatnya dengan cepat *current liabilities* ketimbang harta, akan turun kurs saat itu, kondisi tersebut mungkin ada kesusahan, sebab indikator terbaik dari indeks likuiditas lancar terkait bagaimana harta yang sebenarnya bisa menutupi yang relatif cepat pada *current assets* menjadi likuiditas.

Rasio lancar (CR) ialah rasio yang dengan fungsinya agar utang lancar yang di lunasi dengan aktiva jangka pendek yang akan berakhir bisa dinilai kapabilitas industrinya. Ketika implementasinya sebesar 200% (2:1) dalam *current ratio* yang dipakai rata-rata standarnya, dimana sudah dianggap sesuai lumayan bagus dari standarnya agar sebuah industri bisa diuntungkan. Maksudnya Aktiva lancar Rp 2,- menjamin utang lancarnya setiap Rp 1,-, bisa juga 2:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 1. 1 RasioLancar

2.2.1. Debt to Total Asset

Beralaskan dari (Wangdra, 2019) berpendapat kalau dibandingkan total utang (utang terdekat dan terjauh) melalui kepemilikan jumlah harga pada industri, mampu diperkirakan dengan fungsi *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). (Wangdra, 2019) mengemukakan DAR bisa pula memberikan tanda sebanyak apa pemakaian seluruh harta. Bisa juga disebut jikalau dibandingkan dengan harga, sebanyak apa total utangnya. Supaya memperoleh rasio yang aman (*solvable*), harus seminimal mungkin porsi utang atas aktivasinya.

2.2.2. Kinerja Perusahaan

(Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019) mengemukakan kinerja keuangan ialah dijalankannya analisis agar bisa mengamati sejauh apa suatu industri sudah menerapkan setiap aturan keuangan yang baik dan tepat. Kinerja organisasi ialah sebuah representasi melalui alat analisis keuangan terkait industri atas situasi keuangannya, sampai dengan bisa didapati jangka waktu tak tentu sebuah industri dari hasil kerjanya atas kondisi keuangannya baik atau tidak. Penilaian kinerja keuangan menjadi metode yang mana manajemen bisa lakukan dari sisi internalnya guna mampu utang dari para pemberi modal bisa di lunasi, serta industri yang bisa digapai ketetapan tujuannya.

2.2.2.1. Return On Assets

Return On Assets (ROA) yang bisa ditafsirkan laba yang dihasilkan dalam bahasa Indonesia. Persentase laba (hasil bersih) industri ini diwakili dari bagian laba ini yang berkaitan dari jumlah rata-rata aset ataupun total sumber daya. Bisa disebut pula ROA ialah sebutan atas manajemen aset dimana laba jangka panjang guna efisiensi bisnis bisa diukur korelasinya. Dengan persentase (%) ROA dinyatakan. Sesuai apa yang telah diketahui, melalui pendapatan bisa dihasilkan keuntungan teruntuk bisnisnya menjadi satu-satunya tujuan akan bisnis. Manajemen dan investor akan terbantu dengan cara apa agar perusahaan bisa menjadi aset melalui laporan ROA ini.

ROA menjadi komponen atas rasio profitabilitas agar tingkat *return stock* dari kepemilikan aktiva industri bisa didefinisikan. ROA difungsikan agar penciptaan profit dari efektivitas industrinya bisa diukur melalui kepemilikan aset yang dimanfaatkan. Bilamana ROA industri makin besar, dengan begitu *under pricing* bakal makin rendah disebabkan kinerja perusahaan akan dievaluasi dari investasi yang membuat akan makin sehat dan dengan *price* yang naik akan dibeli *stock* pertamanya. (Widhiastina & Prihatni, 2021) berpandangan kalau pertimabngan persentase akan dilakukan calon investor. (Widhiastina & Prihatni, 2021) berpandangan kalau dengan rumus berikut pengukuran ROA bisa dijalankan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 1. 2 Return On Asset

2.3. Penelitian Terdahulu

Yudiartini & Dharmadiaksa (2021) menjalankan penelitian mengenai rasio keuangan yang terdapat negatif pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan secara parsial ada pengaruh oleh *Variabel Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Return On Asset* pada sub-sektor perbankan di BEI

(jessica carolina & Tobing, 2019) melalui penelitiannya mengenai ROA, CR, DAR, & Ukuran SIZE Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Melalui penelitian ini didapati hasil yang memperlihatkan kalau pada perusahaan manufaktur di BEI secara parsial maupun simultan signifikan tidak ada pengaruh oleh ROA, CR, DAR, & SIZE terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berlandaskan (Nazir & Budiharjo, 2019) melalui penelitiannya pada perusahaan jasa perhotelan mengenai CR, DER & NPM terhadap Perubahan Laba. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan kalau tidak ada pengaruh signifikan oleh CR & DER terhadap perubahan laba. Adapun pulan pengaruh signifikan oleh NPM terhadap perubahan laba.

Bersumber melalui (Widhiastina & Prihatni, 2021) dari penelitiannya dengan judul Pengaruh ROA, *Financial Leverage*, & *SIZE* Terhadap *underpricing*. Melalui penelitiannya didapati hasil yang memperlihatkan pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI kalau secara simultan ada pengaruh oleh ROA, *Financial Leverage*, & *SIZE* terhadap *underpricing*.

(Astutik, 2017) menjalankan penelitian tentang pengaruh *Activity Ratio* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Melalui penelitiannya didapati hasil yang memperlihatkan kalau dampak positif dan signifikan ditunjukkan oleh ROA terhadap PBV, dan CR. Pengaruh negatif dan tidak signifikan ditunjukkan oleh SG dan Total Asset Turnover. Di lain sisi dampak positif dan tidak signifikan ditunjukkan oleh DER terhadap PBV pada 21 perusahaan manufaktur.

(Amir & Sudiyatno, 2017) menjalankan penelitiannya mengenai rasio Keuangan yang ada pengaruhnya agar *Return on Assets* kebangkrutan bisa diprediksi. Melalui penelitian didapati hasil yang memperlihatkan kalau kegagalan yang mungkin saja terjadi tidak dapat diramalkan oleh CR, TATO Rasio pada industri manufaktur yang tercatat di BEI. Di lain sisi kemungkinan terjadi kegagalan bisa diestimasi oleh Rasio Utang, ROA & ROE.

Adapun terdapat kaitannya dengan riset yang dijalankan melalui rangkuman riset terdahulu, diantaranya:

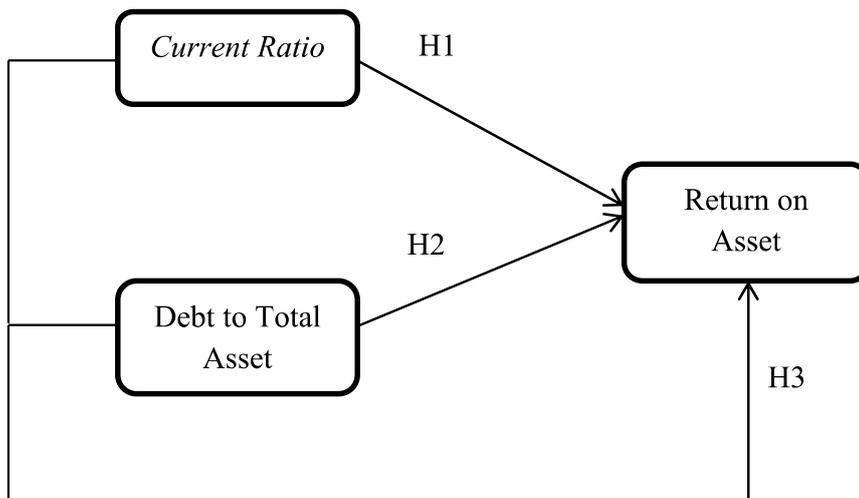
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis (Tahun) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1 | (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2021) | Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia | Secara parsial memiliki pengaruh negatif oleh <i>variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposits Ratio</i> terhadap ROA |
| 2 | Tobing (2017) | Pengaruh <i>Return On Equity & DER (Debt To Equity Ratio)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh signifikan oleh Return pada ekuitas terhadap nilai industri 2. Ada pengaruh signifikan oleh DER terhadap nilai perusahaan 3. Secara simultan ada |

| | | | |
|---|-----------------------------------|---|---|
| | | Pada industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI | pengaruh signifikan oleh ROE & DER terhadap nilai perusahaan 4. Tidak ada pengaruh oleh harga saham |
| 3 | (jessica carolina & Tobing, 2019) | Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas & Ukuran Industri Terhadap Akurasi Waktu Pelaporan Keuangan Pada Industri Manufaktur di BEI | Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan oleh ROA, CR, DAR & SIZE atau terhadap akurasi waktu pelaporan keuangan |
| 4 | (Nazir & Budiharjo, 2019) | Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio & Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan keuntungan Pada Industri Jasa Perhotelan | Tidak ada pengaruh signifikan dari CR & DER terhadap perubahan laba, dan pengaruh signifikan ditunjukkan NPM terhadap perubahan laba |
| 5 | (Widhiastina & Prihatni, 2021) | Pengaruh ROA, Financial Leverage, & Ukuran Industri Terhadap underpricing Pada Industri Yang Melaksanakan IPO di BEI | Secara simultan ada pengaruh oleh ROA, <i>financial leverage</i> dan SIZE terhadap <i>underpricing</i> |
| 6 | (Astutik, 2017) | Pengaruh Activity Financial Ratio Terhadap Nilai Industri (Riset Pada Perusahaan Manufaktur) | Terdapat pengaruh positif dan signifikan oleh ROA terhadap PBV, dan CR. Terdapat pengaruh negatif oleh SG, <i>Total Assets Turnover</i> . Di lain sisi, terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan oleh rasio utang terhadap PBV. |
| 7 | (Amir & Sudiyatno, 2017) | Pengaruh Financial Ratio Untuk Memperkirakan Kemungkinan Kegagalan Pada Industri Manufaktur | Kegagalan yang mungkin saja terjadi tidak dapat diramalkan oleh CR, TATO Rasio pada industri manufaktur yang tercatat di BEI. Di lain sisi kemungkinan terjadi kegagalan |

| | | | |
|--|--|-----------------------|--|
| | | Yang Terdaftar di BEI | bisa diestimasi oleh Rasio Utang, ROA & ROE pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI |
|--|--|-----------------------|--|

2.4. Kerangka pemikiran



Gamabr 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Melalui penelitian yang dijalankan terdapat hipotesisnya, diantaranya:

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H2: *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H3: *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*